

dakwatuna

Home Dasar-Dasar Islam Berita Narasi Islam Keluarga Pemuda Konsultasi Suara Redaksi dakwatuna peduli

Indeks Daftar Sign In Ikuti Kami RSS Konten RSS Komentar Kuliah Online Cari...

Iklan negatif? Laporkan!



Home » Narasi Islam » Artikel Lepas » Arti Sebuah Shalawat dan Taslim



Arti Sebuah Shalawat dan Taslim

Rubrik: Artikel Lepas | Oleh: Dr. Muhammad Widus Sempo, MA. - 23/10/12 | 13:30 | 07 Dhul-Hijjah 1433 H

0 Komentar

2,345 Hits



No Guts, no Prepaid Glory

Enjoy Unlimited Mobile Internet. Carry Forward 2X Your Talktime!



Iklan negatif? Laporkan!

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

(Q.S. Al-Ahzab [33]: 56)

dakwatuna.com – Saya yakin di antara para pemerhati tema-tema agama ada yang pernah memikirkan makna shalawat dan taslim kepada baginda Rasulullah Saw yang juga sudah sejak lama mengusik benak saya. Jawaban saya dan boleh jadi itu juga jawaban Anda sungguh sangat sederhana, yaitu karena Rasulullah Saw telah membimbing kita keluar dari alam jahiliyah yang penuh dengan kegelapan maksiat menuju alam islami yang penuh dengan nilai-nilai hidup yang didasari oleh iman dan taqwa. Jawaban ini benar dan tepat, namun kewajiban bershalawat terhadap Rasulullah Saw bagi para pecinta hakikat-hakikat agama punya makna yang jauh lebih dalam dari apa yang mungkin saya dan Anda telah pikirkan. Olehnya itu, saya mengajak Anda sekalian memberikan pemaknaan yang kedua kalinya dengan menelusuri ruang-ruang makna yang diperlihatkan oleh para perindu Rasulullah Saw. Tetapi, sebelumnya itu saya mengajak Anda sekalian melihat hukum shalawat itu sendiri dari apa yang disimpulkan oleh Jarullah Az-Zamakhshary dan Syekhul Islam Abu Suud, keduanya berkata:



"Firman-Nya: (صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا)، artinya: doa untuk baginda Rasulullah Saw supaya Allah merahmati dan memberikannya keselamatan. Jika Anda berkata: "Shalawat kepada Rasulullah Saw, apakah wajib atau sunnah?" Jawabku: "Ia wajib." Namun, mereka berbeda pendapat terhadap derajat kewajiban tersebut. Di antara mereka ada yang mewajibkannya setiap kali ia disebut dan didengar. Dalilnya hadits yang mengatakan:

(مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ، فَدَخَلَ النَّارَ، فَأَبَعَدَهُ اللَّهُ).

"Siapa yang tidak bershalawat kepadaku di saat aku disebutkan di sisinya kemudian masuk neraka, maka Allah akan menjauhkannya dari rahmat-Nya."([1])

Di antara mereka ada yang mewajibkannya sekali dalam setiap majelis, meskipun berulang kali shalawat diucapkan, seperti masalah ayat sajadah dan doa terhadap orang yang bersin. Di samping itu, ia wajib disebutkan di awal dan akhir pada setiap doa. Di antara mereka ada pula yang mewajibkannya sekali seumur hidup, seperti masalah syahadat. Hematnya, yang paling tinggi tingkat kehati-hatiannya adalah mereka yang mewajibkan shalawat di setiap kali nama baginda Rasulullah disebutkan seperti yang tercantum di pelbagai hadits."([2])

Kini, Anda diajak memberikan telaah lebih jauh lagi dari kewajiban umat bershalawat kepada baginda Rasulullah Saw. Hematnya, kita wajib bershalawat kepadanya karena ia senantiasa memberi tuntunan hidup dan isyarat-isyarat kehidupan, kejayaan dan keruntuhan umat ini, meskipun ia telah kembali ke rahmat Allah SWT.

Daftarlah untuk mendapatkan update dakwatuna.com ke e-mail Anda

Alamat E-mail Anda

Dakwatuna.com
Suka 1.186.956

Twitter 116K+ RSS 24K+

[Cara Lain Mendaftar »](#)

Masih Ada Kesempatan...!!

Iklan negatif? Laporkan!

KONTRAKTOR BANGUNAN
0812-8041193

Iklan negatif? Laporkan!

Radio Elnury 918 AM Indonesia

dakwatuna peduli Palestina

Bank Syariah Mandiri 240020601 SMS Konfirmasi 085883678034

Iklan negatif? Laporkan!

Tentunya, di antara pilar-pilar kejayaan umat ini menghidupkan sunnahnya dalam bentuk amalan-amalan fiqih. Olehnya itu, dengan izin Allah Rasulullah Saw hadir dalam mimpi Imam Abu Hanifah R.A memberikan isyarat tersebut.

Diriwayatkan: Imam Abu Hanifah R.A di usia mudanya pernah mengunjungi Imam Ibn Sirin R.A dan berkata kepadanya: "Saya melihat dalam mimpi sesuatu yang menjadikan aku takut sekali." Ia mengatakannya dengan nada yang sangat menyedihkan. Imam Ibn Sirin bertanya: "Apa yang Anda lihat?" Ia pun menjawab: "Saya melihat diriku menziarahi kubur Rasulullah Saw dan turun di dalamnya, saya mendapatkan Rasulullah Saw dalam keadaan tulang-belulang kemudian saya mengumpulkannya." Ibn Sirin berkata kepadanya: "Itu artinya, sesungguhnya engkau akan mengumpulkan sunnahnya." Dan itu benar-benar terjadi."([3])

Di lain sisi, umat menyepakati bahwa kesucian dan kehormatan sahabat-sahabat Nabi Saw harus dijauhkan dari wacana-wacana kotor. Olehnya itu, dengan izin Allah Rasulullah Saw hadir di mimpi khalifah Umar bin Abdul Aziz untuk menyatakan hal tersebut. Beliau berkata: "Saya melihat dalam mimpi Rasulullah Saw, sementara itu Abu Bakar dan Umar R.A hadir bersamanya, saya pun memberi salam dan duduk, tiba-tiba datang Ali dan Muawiyah R.A, keduanya dituntun masuk ke dalam sebuah rumah, kemudian ditutup. Saya melihat yang pertama kali keluar adalah Ali R.A dan berkata: "Demi Tuhan Ka'bah, Allah membenarkan aku," kemudian keluar Muawiyah R.A dan berkata: "Demi Tuhan Ka'bah, Allah telah mengampuniku". ([4])

Hematnya, setiap dari mereka telah mendapatkan penyucian langsung dari Allah SWT dari tuduhan-tuduhan tidak benar setelah mereka diseret oleh fitnah politik ke dalam peperangan yang memakan korban jiwa umat Islam sendiri dari kedua belah pihak.

Selain itu, sendi-sendi peradaban umat ini di antaranya dibangun dengan adanya upaya menjauhkan hadits-hadits Rasulullah Saw yang sah dari yang lemah dan palsu. Olehnya itu, dengan izin Allah Rasulullah Saw hadir dalam mimpi Imam Bukhari memberikan sinyal keurgensian terhadap sendi ini.

Diriwayatkan: Imam Bukhari bergegas mengumpulkan hadits-hadits shahih Rasulullah Saw setelah melihat dirinya dalam mimpi sedang mengusir lalat dari wajah Rasulullah Saw dengan kipas. Salah seorang dari ahli mimpi menafsirkan mimpinya bahwa itu adalah pertanda dirinya akan mengusir kebohongan dari sunnah Nabi Saw.([5])

Rasulullah Saw juga terlihat jatuh sakit dalam sebuah mimpi yang mengisyaratkan kelemahan umat pada saat itu. Seperti yang diriwayatkan Ibn Qayyim al-Jauzi dari Abu al-Qâsim as-Samarqandi, ia berkata: "Saya melihat Nabi Saw dalam sebuah mimpi membentangkan kakinya seperti orang yang sedang sakit, saya masuk dan mencium kedua telapak kakinya. Setelah terbangun saya pun menceritakan mimpi ini ke Abu Bakar bin al-Khâidibah, ia berkata: "Bergembiralah wahai Abu al-Qâsim! Anda akan dianugerahi nikmat umur panjang dan Anda pun akan menjadi salah satu penyebar hadits-hadits Rasul Saw. Sesungguhnya dengan mencium kakinya pertanda bahwa Anda akan mengikuti jejaknya. Adapun kondisi sakit Nabi Saw sesungguhnya itu tanda kelemahan yang tengah menggerogoti umat ini." Baru saja ia selesai mengucapkan ini, tiba-tiba terdengar bahwa bala tentara asing telah menaklukkan kota Baitul Maqdis."([6])

Di antara makna-makna yang diisyaratkan mimpi-mimpi di atas bukti kuat yang menegaskan pentingnya shalawat. Keurgensian ini telah dipaparkan oleh Ustadz Said Nursi seperti berikut:

"Jika Anda bertanya: "Apa hikmah banyaknya shalawat dan taslim yang dianjurkan kepada Rasulullah Saw?" Saya menjawab: "Sesungguhnya shalawat itu jalan kebenaran (hakikat), meskipun ia telah mendapatkan karunia rahmat yang paling tinggi, tetapi ia memperlihatkan dirinya butuh kepada shalawat. Yang demikian itu karena Rasulullah Saw punya keterkaitan dengan kepedihan dan kegembiraan seluruh umat, dan karena hubungan maknawinya terhadap kebahagiaan umat yang tidak terkira dan senantiasa langgeng sepanjang zaman, ia memperlihatkan dirinya butuh kepada shalawat."([7])

Di lain sisi, Rasulullah Saw seorang hamba dan rasul pada waktu yang sama. Olehnya itu, ia butuh shalawat dilihat dari sisi kehambaan, dan butuh taslim dilihat dari sisi kerasulan. Yang demikian itu karena kehambaan berangkat dari makhluk ke Allah yang Maha Pencipta supaya mendapatkan limpahan rahmat dan cinta, sementara itu shalawat mengoleksi makna ini. Adapun kerasulan itu sesungguhnya ia berangkat dari Allah yang Maha Pencipta ke makhluk, tentunya ini menghendaki keselamatan dalam menerima misi dan keberhasilan mengembannya, sementara itu taslim mengoleksi makna tersebut."([7])

Pernyataan senada juga dijumpai di penafsiran Syekh Sya'rawi terhadap ayat di atas yang dikupasnya secara panjang lebar, beliau berkata:

"Kita bershawat dan bertaslim kepada Rasulullah Saw karena dia mendatangi umatnya dengan membawa kebaikan, memberi kabar gembira atau peringatan. Beliau sangat peduli dan perhatian terhadap hidayah kaumnya, seperti yang ada di firman Allah SWT:

"Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin." (Q.S. At-Taubah [9]: 128)

Rasulullah Saw sedih dan merasa pedih hanya karena seseorang lepas dari genggamannya hidayahnya dan keluar dari lingkaran iman, ia senantiasa membebani dirinya muatan-muatan dakwah di luar dari kesanggupannya, di luar dari apa yang wajib ia lakukan, sehingga ia mendapat teguran keras dari firman Allah:

Terbaru | Ternilai | Terpopuler | Terheboh

1. Allah SWT Sebaik-Baik Penolong 08/04 13:30
2. If You Know What Happened in MCI 08/04 09:40
3. Skenario-Nya Adalah yang Terbaik 08/04 09:30
4. Rahasia Syukur Ala Aa' Gym 07/04 20:52
5. Kacamata Air Dua Kulah 07/04 10:59



Iklan negatif? Laporkan!

Iklan negatif? Laporkan!

Polling

Sudah berapa kali Anda melaksanakan Ibadah Haji?

Belum pernah (90%, 669 Votes)

1 kali (8%, 60 Votes)

Lebih dari 1 kali (2%, 17 Votes)

Total Voters: 745

"Maka (apakah) kamu akan mencelakakan dirimu hanya karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada Al-Quran." (Q.S. Al-Kahfi [18]: 6)

Hanya karena kepedulian Rasulullah Saw yang berlebihan dalam memberikan petunjuk kepada kaumnya, Allah SWT menegurnya. Yang demikian itu karena ia telah menyusahkan dirinya. Teguran itu demi kebaikan Rasulullah Saw. Teguran seperti ini seperti teguran Anda terhadap anak Anda yang terlalu memaksa diri dalam belajar, sehingga Anda pun merasa iba terhadapnya. Di sini Anda tidak menegurnya dari sebuah kesalahan, tetapi dari pekerjaan yang di luar dari kesanggupannya.

Puncak kepedulian ini nampak dari dirinya tatkala Allah menurunkan kepadanya:

(وَالصُّحَىٰ (1) وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ (2) مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ (3)
وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ (4) وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ.)
(Q.S. Ad-Dhuha [93]: 1-5)

Setelah menerimanya ia menyuguhkannya kepada umat sebagai hadiah rabbani yang amat suci dan mulia, beliau bersabda: "Jadi, saya tidak ridha' jika salah satu dari umatku di neraka."

Jika kepedulian Rasul Saw seperti ini, pastinya ia berhak mendapatkan dari kalian shalawat untuknya karena setiap kebaikan yang ia peroleh kebaikan untuk kalian juga. Olehnya itu, Allah berfirman:

(إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا
عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.)

Di sini Shalawat orang-orang mukmin adalah istighfar, dan istighfar mereka bukan untuk Rasulullah Saw, tetapi untuk diri mereka sendiri karena Rasulullah Saw rahmat terhadap mereka. Olehnya itu, selagi beliau adalah rahmat terhadap mereka, maka wajib bagi mereka untuk senantiasa meninggikan derajatnya jika mereka benar-benar ingin beristighfar; istighfar dari kelalaian terhadapnya atau istighfar dari kelalaian shalawat setiap kali namanya disebutkan.

Orang mukmin jika bershalawat kepada baginda Rasulullah Saw, maka apakah yang ia persembahkan kepadanya dari apa yang ia miliki? Apa yang ada di tangan kita? Olehnya itu, telaah dengan saksama ucapan shalawat Anda kepadanya. Anda tidak mengatakan: "(أصَلَّى)، saya bershalawat." Tetapi Anda mengatakan: "اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ)، ya Allah bershalawatlah kepada Muhammad, dan bukan dengan (صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ), Allah bershalawat kepada Muhammad. Di sini Anda memohon dari yang lebih tinggi dari Anda untuk bershalawat kepada Rasulullah Saw. Yang demikian itu karena Anda tidak punya sesuatu yang dapat Anda suguhkan kepadanya sebagai pemberian.

Jadi, shalawat Allah adalah rahmat-Nya, shalawat malaikat adalah doa, dan shalawat orang-orang beriman artinya istighfar.

Olehnya itu Rasul Saw memberitahu sahabat ucapan shalawat yang benar di hadits berikut:

عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ
الصَّلَاةُ عَلَيْكَ، قَالَ: (قُلْ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ).

Dari Abu Talhah R.A, ia berkata: "Wahai Rasulullah Saw, bagaimana bershalawat kepada Anda." Ia menjawab: "Katakan:

(اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا
بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ). ([8])

Dan firman-Nya: (وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا). Di sini Anda diminta menelaah firman-Nya di permulaan ayat: إِنَّ اللَّهَ (وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ) dan tidak mengatakan: (وَيُسَلِّمُونَ), dan tatkala orang-orang mukmin diperintahkan Allah SWT berfirman: (وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا), di sini Dia menambah: (وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا).

Mayoritas ulama mengatakan bahwa yang demikian itu karena shalawat kepada Rasulullah Saw tidak punya nilai di neraca amal baik, kecuali dibarengi dengan taslim terhadapnya, artinya taat dan tunduk terhadap sabdanya, menyerahkan diri Anda sepenuhnya kepadanya. Karena jika tidak seperti itu, bagaimana Anda bershalawat kepadanya, sementara Anda mendurhakai perintahnya? Bukankah Allah SWT berfirman:

"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian hati mereka tidak merasa berat terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." (Q.S. An-Nisa' [4]: 65)

Dan di antara ucapan-ucapan taslim: (السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ) seperti yang Anda ucapkan di tasyahhud, dan (السَّلَامُ) itu sendiri salah satu nama dari nama-nama Allah SWT. Dan makna (السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ) adalah: semoga Allah SWT memberikan perlindungan terhadapmu, sehingga Anda pun terhindar dari bahaya apa pun." ([9])

Hematnya, di sana terdapat banyak alasan dan hikmah yang mewajibkan umat Islam bershalawat dan bertaslim kepada baginda Rasulullah Saw. Korek akal kecintaan dan kerinduan kalbu Anda dalam menemukan hikmah-hikmah shalawat dan taslim terhadapnya! Di sana Anda akan menemukan makna-makna keagungan dan kemuliaan yang dikoleksi oleh derajat kenabian dan kerasulannya.

Di akhir tulisan ini saya mengajak para perindu Rasulullah Saw membaca shalawat dan taslim ini setiap kali ingin tidur dan bangun tidur:

(اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ السَّابِقِ لِلْخَلْقِ نُورُهُ، وَالرَّحْمَةِ لِلْعَالَمِينَ ظُهُورُهُ عَدَدَ مَنْ مَضَى مِنْ خَلْقِكَ وَمَنْ بَقِيَ، وَمَنْ سَعَدَ وَمَنْ شَقِيَ، صَلَاةً تَسْتَعْرِقُ الْعَدَّ وَتُحِيطُ بِالْحَدِّ، صَلَاةً لَا غَايَةَ لَهَا وَلَا مُنْتَهَى وَلَا انْقِصَاءً، صَلَاةً دَائِمَةً بِدَوَامِكَ بَاقِيَةً بِبِقَائِكَ لَا مُنْتَهَى لَهَا دُونَ عِلْمِكَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَنْصَارِهِ، وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا مِثْلَ ذَلِكَ، وَأَجْرِي يَا مَوْلَانَا خَفِي لَطْفِكَ فِي أُمُورِنَا كُلِّهَا وَأُمُورِ الْمُسْلِمِينَ). ([10])

([1]) Lihat: *al-Kasyyâf*, vol. 5, hlm. 92, dan *Tafsir Abi Suud*, vol. 5, hlm. 237

([2]) Hadits riwayat Abu Hurairah R.A di Shahih Ibn Hibbân, bab al-Ad'iyyah, hadits. no: 907, vol. 3, hlm. 188

Syekh Syuaeb al-Arnauth menjustifikasi sanadnya dengan sanad yang baik dan di bab Hak al-Walidain, hadits no. 409, vol. 2, hlm. 140 beliau menjustifikasinya sebagai hadits Shahih li Gairihi.

([3]) Syekh Wâil Muhammad Ramadhân Abu Abiyah ar-Rifâl, *Allasina Raaw Rasulullah Sallallahu Alaihi wa Sallam fil Manam wa Kallamuhu*, mimpi. No: 367, hlm. 375

([4]) *Ibid*, hlm. 365

([5]) Lihat: *Huda as-Sâri*, vol. 1, hlm. 7 (dinukil dari Dr. Saad bin Âbduallah Alu Hamid, *Manâhij al-Muhadditsin*, Dar Ulum Sunnah, Riyadh, cet. 1, 1420 H/1999 M, hlm. 11)

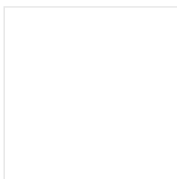
([6]) Syekh Wâil Muhammad Ramadhân Abu Abiyah ar-Rifâl, *Op. Cit*, hlm. 252-253

([7]) *Al-Malâhiq (Mulhaq Barlâ)*, hlm. 63

([8]) Hadits riwayat Abu Talhah R.A di *Musnad Imam Ahmad*, hadits. no: 1396, vol. 3, hlm. 16

([9]) *Tafsir Syekh Sya'rawi*, vol. 19, hlm. 12142-12144

([10]) Shalawat ini diberitahu langsung oleh Nabi Saw terhadap salah seorang hamba saleh dalam mimpinya. (Lihat: Syekh Wâil Muhammad Ramadhân Abu Abiyah ar-Rifâl, *Op. Cit*, mimpi. No: 463, hlm. 439)



Tentang Dr. Muhammad Widus Sempo, MA.

Pensyarah antar-bangsa (Dosen) Fakultas Pengajian Alqur'an dan Sunnah, universiti Sains Islam Malaysia (USIM). Degree, Master, Phd: Universiti Al-Azhar, Cairo, Egypt [\[Profil Selengkapnya\]](#)



Redaktur: Ardne

Topik: shalawat dan taslim

Keyword: agama, arti, bimbing, cinta, dan, gelap, hidup, iman, islami, jahiliah, maksiat, nilai, sederhana, shalawat, taqwa, taslim, wajib, yakin

Suka 10 orang menyukai ini.

Beri Nilai Naskah Ini:

★★★★★★★★★★ (3 orang menilai, rata-rata: 9,67 dalam skala 10)

Konten Terkait Sebelumnya:



Sepucuk Surat Untukmu Saudaraku



Kalau Cinta, Jangan Maksiat



Mempersiapkan Bekal Terbaik Untuk Berhaji



Imam Nawawi Al-Jawi: "Begini Harusnya Kalau Kita Cinta Nabi SAW"

Akses <http://m.dakwatuna.com/> dimana saja melalui ponsel atau smartphone Anda.

Iklan negatif? Laporkan!

2345 views

Suka

10

Tweet

0



0 Komentar

dakwatuna.com



Fayyadh Muham...

Recommend

Bagikan

Urut dari yang Terbaru

dakwatuna.com mengharuskanmu untuk verifikasi alamat surel anda sebelum memposkan



Mulai diskusinya...

Jadi yang pertama untuk berkomentar

Langganan



Pasang Disqus di website Anda











Privasi



Iklan negatif? Laporkan!

Konten Terkait Sebelumnya:

 <p>Arti Sebuah Euforia</p>	 <p>Membaca Basmalah dan Shalawat di Awal Majelis dan Membaca Kaffaaratul Majelis</p>	 <p>(Video) Indahnya Lantunan Shalawat Nabi oleh Penyanyi Eropa</p>	 <p>Taslim Chaniago: Proses Anas Berbelit-belit, Goreng sana, Goreng sini</p>
 <p>Memaknai Arti Cinta</p>	 <p>Mencari Arti Kebebasan yang Sesungguhnya</p>	 <p>Mendiagnosa Arti Kata Cinta</p>	 <p>Arti Ketiadaan</p>

<div data-bbox="89 763 526 1153"> <p>Pesantren Qur'an INDONESIA Menuju Pribadi dan Masyarakat Qur'ani</p> <p><i>Semoga Kita Menjadi Keluarga Allah swt. karena memulaukan Penghafal Quran</i></p> <p>Ahli Qur'an adalah Keluarga Allah swt di bumi dan orang khusus-Nya (HR. Ahmad)</p>  <p>KH DR. Muslim Abdul Karim, MA H. Jhon Edy Raliman, SH. M.Kn.</p> <p>Iklan negatif? Laporkan!</p> </div> <div data-bbox="89 1164 526 1321"> <p>dakwatuna.com</p> <p> Ikuti <input type="button" value="+1"/></p> <p>+ 11.209</p> </div>	<p>Rekomendasi</p> <p><input type="button" value="Masuk"/> Masuk ke Facebook untuk mengetahui saran teman Anda.</p> <ul style="list-style-type: none">  Akibat-Akibat Fatal Durhaka Kepada Istri 620 orang menyarankan ini.  Semua Sisa untuk-Nya 1.762 orang menyarankan ini.  Si Belang, Si Botak, dan Si Buta yang Diuji Allah 10.258 orang menyarankan ini.  Menantang Ikhwan Datang Melamar 6.968 orang menyarankan ini.  Masalah Jilbab, Kapolri: Polwan Harus Mematuhi Aturan, Insya Allah Tidak Berdosa 4.791 orang menyarankan ini. <p>Plugin sosial Facebook</p>	<p>Tweet <input type="button" value="Ikuti"/></p> <ul style="list-style-type: none">  dakwatuna.com @dakwatuna 13 jam Usai Menikah Nanti, Risty Tagor dan Stuart Bernazar Bangun Masjid dlvr.it/9JGgTr #Nasional Tampilkan Ringkasan  dakwatuna.com @dakwatuna 13 jam Gubernur Antri Makan, dari Dulu Beliau Tidak Berubah dlvr.it/9JG6k8 #Profil Tampilkan Ringkasan  dakwatuna.com @dakwatuna 14 jam Dihadapan DPR, Kepala BNPT: Kami Hanya Melapor, yang Memblokir kan Kemenkominfo dlvr.it/9JFmzX #Nasional Tampilkan Ringkasan <p>Tweet ke @dakwatuna</p>
---	--	---

KANAL	Home	Dasar-Dasar Islam	Berita	Narasi Islam	Keluarga	Pemuda	Konsultasi	Suara Redaksi		
FITUR	Al-Qur'an	Jadwal Shalat	Subscribe ke dakwatuna.com	Materi Tarbiyah	Android Apps	Nokia Apps	RSS feeds	XML Sitemap		
MANAJEMEN	Redaksi	Kontributor	Kirim Tulisan	Kontak	Info Iklan	Donasi Dakwah	Laporkan Iklan	Terms of Use	Privacy Policy	Pedoman Pemberitaan Media Siber